



Jurnal Teologi (JUTELOG)

Vol. 06 No. 01 (Desember 2025) hlm. 98 – 112

Jurnal Teologi (JUTELOG)

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

e-ISSN 2775-4006

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i1.274>

Penilaian Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Kristen

Emeliana

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, emeliana1005@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Emeliana., “Penilaian Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Kristen.” Jurnal Teologi (JUTELOG) 6, no. 1 (Desember 31, 2025): 98-112, accessed Desember 31, 2025, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i1.274>

American Psychological Association 7th edition
(Emeliana, 2025, p.98).

Received: 26 September 2025

Accepted: 18 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTELOG).

For more information, please contact emeliana1005@gmail.com

Abstract

This study investigates the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in the context of Christian Religious Education at Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, with a specific focus on assessing students' theological and reflective writing skills. By using a pre-experimental research design. This study involved 5 theology students and 5 Christian Education students in their fifth semester, who were selected thru sampling. Pre-tests and post-tests were administered to evaluate students' learning outcomes related to theological essay writing and the interpretation of Christian Religious Education. This study used a pre-experimental research design with a one-group pre-test and post-test model to investigate the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) approach in improving academic achievement in the context of Christian Religious Education. This research indicates that the PjBL approach facilitates key academic behaviors such as learning approaches, independent research, diverse data sources, and theological reflection. Furthermore, students showed increased engagement in problem-solving and peer discussions when tasks were framed thru driving questions relevant to Christian doctrine and ministry practices. Thus, the increasing amount of literature on PjBL in religious higher education offers practical insights for educators who want to design more effective and student-centered theological curricula. The proposed assessment model highlights the balance between academic rigor and reflective spiritual engagement, which is crucial for formative theological education.

Keywords: project-based learning, Christian Religious Education, assessment, theological writing, spiritual formation

Abstrak

Dalam Penelitian ini menyelidiki implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, dengan fokus khusus pada penilaian keterampilan menulis teologis dan reflektif mahasiswa. Dengan menggunakan desain penelitian pra-eksperimental. Penelitian ini melibatkan 5 mahasiswa teologi dan 5 mahasiswa PAK semester lima yang dipilih melalui pengambilan sampel. Pra-tes dan pasca-tes diberikan untuk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa terkait penulisan esai teologis dan interpretasi Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan model pra-tes dan pasca-tes satu kelompok untuk menyelidiki efektivitas pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan prestasi akademik dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL memfasilitasi perilaku akademik utama seperti pendekatan pembelajaran, penelitian mandiri, berbagai sumber data, dan refleksi teologis. Lebih lanjut, mahasiswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan diskusi antarteman ketika tugas dibingkai melalui pertanyaan-pertanyaan pendorong yang relevan dengan doktrin Kristen dan praktik pelayanan. Dengan demikian semakin banyaknya literatur tentang PjBL dalam pendidikan tinggi berbasis agama dan menawarkan wawasan praktis bagi para pendidik yang ingin merancang kurikulum teologi yang lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa. Model penilaian yang diusulkan menyoroti keseimbangan antara ketelitian akademis dan keterlibatan spiritual reflektif, yang penting bagi pendidikan teologi formatif.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, Pendidikan Agama Kristen, penilaian, penulisan teologis, pembentukan spiritual

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan teologi kontemporer, membekali mahasiswa dengan kompetensi yang melampaui sekadar hafalan menjadi semakin penting, mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan penerapan iman dalam konteks nyata. Salah satu inovasi pedagogis yang sejalan dengan tujuan ini adalah Project-Based Learning (PjBL), sebuah model pembelajaran berpusat pada siswa yang menekankan pemikiran tingkat tinggi, kerja tim, dan konstruksi pengetahuan melalui proyek yang autentik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan analitis, keterampilan refleksi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama (Wrigley & Straker, 2017; Allen & Heredia, 2021).

Penerapan PjBL sangat relevan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), di mana proses pembelajaran yang integratif—menggabungkan pemahaman doktrinal, refleksi kritis, dan praktik pelayanan yang berorientasi pada komunitas—merupakan hal yang fundamental. Penelitian di Sekolah Dasar Immanuel Semarang, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan memanfaatkan bahan daur ulang dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik secara signifikan (Setyowati, Karnawati, & Sien, 2023). Studi lain dalam konteks Pendidikan Agama Islam juga menegaskan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan capaian pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Fikri, Wachidi, & Shobahiya, 2023). Selain itu, riset dalam konteks pendidikan agama Katolik menegaskan bahwa rancangan PjBL valid dan layak untuk diterapkan guna meningkatkan partisipasi aktif dan kedalaman pemahaman iman siswa (Tambak & Siregar, 2024).

Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pendidikan teologi tidak hanya menghasilkan penguasaan konten teologis, tetapi juga memfasilitasi internalisasi nilai iman melalui pengalaman belajar yang aplikatif—seperti penelitian lapangan, pelayanan sosial, dan proyek berbasis komunitas—yang membentuk teolog yang berpikir kritis, kreatif, dan kontekstual, bukan sekadar penghafal doktrin. Penerapan Project-Based Learning (PjBL) sangat relevan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) karena mendorong proses pembelajaran yang integratif, yakni memadukan pemahaman doktrinal, refleksi kritis, dan penerapan iman dalam konteks komunitas. Melalui PjBL, mahasiswa atau siswa tidak hanya mempelajari konten teologis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai iman melalui aktivitas konkret seperti penelitian lapangan, pelayanan sosial, dan proyek kreatif berbasis komunitas. Pendekatan ini menolong peserta didik untuk menjadi “teolog yang memikirkan” alih-alih sekadar “teolog yang menghafal,” karena mereka dilatih merumuskan keyakinan iman secara kritis dan aplikatif.

Model PjBL juga menggeser fokus pembelajaran dari penerimaan informasi secara pasif ke pemecahan masalah aktif dan penciptaan makna bersama, sehingga mengembangkan keterampilan komunikasi, penalaran teologis, kepemimpinan, dan kerja sama tim (Lee et al., 2014). Dalam konteks PAK, dinamika ini memupuk pembentukan rohani ketika siswa diajak menafsirkan Alkitab secara kontekstual, mengartikulasikan perspektif iman mereka, dan berkolaborasi dalam proyek yang mencerminkan tantangan pelayanan di dunia nyata. Penelitian terkini mendukung efektivitas pendekatan ini. Studi di SD Immanuel Semarang menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan memanfaatkan bahan daur ulang secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama siswa (Setyowati, Karnawati, & Sien, 2023). Di tingkat menengah, penelitian di SMK Negeri 1 Laguboti menemukan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Pakpahan et al., 2023). Sementara itu, riset di SMA Negeri 39 Jakarta menegaskan bahwa metode ini mampu meningkatkan minat belajar PAK melalui pengalaman belajar yang

nyata dan bermakna (Nainggolan, 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PjBL bukan hanya strategi pedagogis yang efektif, tetapi juga sarana pembentukan iman yang holistik.

Studi empiris menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis, khususnya dalam konteks penulisan teologi akademis dan reflektif (Condiffe et al., 2017; Thomas, 2023). Melalui keterlibatan dalam inkuiri yang bermakna, umpan balik rekan sejawat, dan proses revisi berulang, mahasiswa ter dorong untuk menginternalisasi konten teologis secara lebih mendalam. Ketika dipadukan dengan asesmen formatif, PjBL terbukti meningkatkan otonomi, motivasi, dan kapasitas pembelajaran mandiri (Patton & Robin, 2022).

Namun, meskipun PjBL telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan umum dan sains (Lee et al., 2014; Knoblauch, 2022), penerapannya dalam pendidikan teologi, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia, masih relatif kurang dieksplorasi. Beberapa penelitian di Barat menyoroti potensi PjBL untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi iman (Larmer et al., 2021; Thomas, 2023), tetapi kajian yang menelaah bagaimana model ini berkontribusi pada pembentukan kompetensi menulis teologis dan keterlibatan komunitas di sekolah-sekolah teologi Asia Tenggara masih sangat terbatas. Kesenjangan ini penting karena pendidikan teologi memiliki karakteristik unik, seperti integrasi doktrin, praktik spiritual, dan keterlibatan sosial, yang menuntut adaptasi pedagogis khusus (Aritonang, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan PjBL dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi KADESI. Fokusnya adalah pada bagaimana model ini memengaruhi kemampuan menulis teologis, keterlibatan kritis, dan pembelajaran kolaboratif mahasiswa, sekaligus mengevaluasi tantangan dan kemudahan praktik asesmen yang terlibat. Sejalan dengan temuan Knoblauch (2022), penerapan PjBL menuntut transformasi pedagogis yang substansial, termasuk perancangan kurikulum yang fleksibel, strategi penilaian otentik, dan redefinisi peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Pergeseran paradigma ini menandai transisi dari metode didaktik tradisional menuju lingkungan pembelajaran di mana mahasiswa secara aktif membangun pemahaman teologis mereka melalui proyek-proyek berbasis komunitas yang kontekstual dan bermakna.

Dalam kerangka *Project-Based Learning* (PjBL), pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga berperan dinamis sebagai fasilitator, mentor, dan rekan peneliti (Frank et al., 2003; Stefanou et al., 2013). Alih-alih memberikan ceramah yang preskriptif, dosen dituntut untuk menciptakan kondisi yang mendorong rasa kepemilikan mahasiswa terhadap proses belajar—menyediakan sumber daya, membangun pembelajaran berbasis inkuiri, dan menstimulasi praktik reflektif. Konsekuensinya, peserta didik diposisikan bukan sebagai penerima informasi pasif, tetapi sebagai pemecah masalah aktif yang secara kolaboratif mengeksplorasi isu nyata, merumuskan solusi, dan menghasilkan luaran proyek yang kontekstual.

Dalam pendidikan teologi, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendekatan konstruktivis dan eksperiensial seperti PjBL sangat potensial untuk memfasilitasi integrasi pengetahuan, iman, dan praktik. Beckett (2002) dan Petrosino (2004) menekankan bahwa PjBL mendorong pertumbuhan menyeluruh—termasuk peningkatan kepercayaan diri, keterampilan pemecahan masalah, motivasi intrinsik, dan kebiasaan kerja yang bertanggung jawab. Hanif et al. (2019) menambahkan bahwa mahasiswa dalam lingkungan PjBL menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam dan dorongan intrinsik yang lebih kuat, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Penelitian terkini

juga mengonfirmasi bahwa PjBL dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan refleksi metakognitif yang relevan bagi pembentukan teolog yang reflektif (Brundiers & Wiek, 2013; Krajcik & Shin, 2014; Miller & Krajcik, 2019).

Meskipun keunggulan ini semakin diakui, implementasi PjBL dalam pendidikan tinggi teologi, khususnya di Asia Tenggara, masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti konteks pendidikan umum atau sains (Lee et al., 2014; Guo et al., 2020), sementara kajian tentang adaptasi PjBL dalam mata kuliah teologis—seperti penulisan akademik, hermeneutika, dan etika Kristen—masih jarang ditemukan (Knoblauch, 2022; Aritonang, 2023). Bahkan, literatur internasional menunjukkan bahwa *research gap* terletak pada bagaimana desain asesmen otentik dapat selaras dengan proyek teologis yang bersifat reflektif dan berbasis komunitas (Thomas, 2023). Persoalan ini krusial karena pembelajaran teologi menuntut keterhubungan antara pemahaman Alkitab, praktik iman, dan keterampilan akademik yang dapat diuji secara terukur.

Selain itu, meskipun kajian dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL) dan *English as a Second Language* (ESL) telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemandirian pembelajar (Ayaz & Söylemez, 2015; Allen & Heredia, 2021), sangat sedikit studi yang menginvestigasi bagaimana mekanisme serupa dapat diterapkan pada penulisan teologi akademik yang menuntut pemikiran kritis dan integrasi iman. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi bagaimana PjBL dapat dirancang agar relevan dengan kebutuhan pembelajaran teologi yang menuntut sintesis antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi PjBL dalam mata kuliah *Academic Writing* di program Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi KADESI. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana model berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis teologis, keterlibatan kritis, dan refleksi iman mahasiswa, sekaligus mengevaluasi desain asesmen yang mendukung pembelajaran holistik. Temuan diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi literatur PjBL dalam pendidikan teologi, serta panduan praktis bagi pendidik Kristen dalam mengembangkan pedagogi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan transformatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest* untuk menilai efektivitas pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik dan keterlibatan kritis mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK). Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi, meskipun memiliki keterbatasan kontrol terhadap variabel luar (Creswell & Creswell, 2023).

Konteks Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi Kadesi—sebuah lembaga teologi swasta di Indonesia yang menekankan integrasi iman dan praktik pendidikan. Fokus penelitian pada pendidikan teologi penting karena meskipun PjBL telah banyak diteliti di bidang sains dan pendidikan umum (Guo et al., 2020; Thomas, 2023), penerapannya dalam konteks teologi, khususnya pendidikan Kristen di Indonesia, masih sangat jarang dieksplorasi (Aritonang, 2023). *Research gap* ini terkait dengan kurangnya bukti empiris mengenai bagaimana PjBL dapat mendukung keterampilan menulis teologis, refleksi kritis, dan kompetensi pedagogis calon pendidik Kristen.

Partisipan

Partisipan penelitian terdiri dari 30 mahasiswa S1 program PAK semester enam yang dipilih melalui *purposive sampling*. Mereka terdaftar dalam mata kuliah Pendidikan Kristen dan Penulisan Akademik (Academic Writing/AW) pada tahun akademik 2021/2022. Mata kuliah ini dirancang untuk menekankan proses menulis, di mana mahasiswa diwajibkan merevisi setiap tugas melalui tiga draf bertahap sebelum menyerahkan versi final. Proyek kolaboratif teologis menjadi inti mata kuliah, sehingga mahasiswa harus mengintegrasikan riset Alkitab, refleksi iman, dan analisis konteks pelayanan dalam karya tulis mereka.

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahap utama:

1. Tes awal (pretest) pada awal semester untuk mengukur kemampuan menulis akademik dan keterlibatan teologis sebelum penerapan PjBL.
2. Tes akhir (posttest) di akhir semester untuk menilai perkembangan setelah integrasi PjBL.

Kedua tes dirancang untuk mengevaluasi koherensi argumentasi, kedalaman refleksi teologis, dan penguasaan konvensi akademik, mengikuti rubrik penilaian yang dimodifikasi dari *Association of Theological Schools* (ATS, 2022).

Instrumen dan Analisis Data

Data diperoleh melalui tes menulis terstruktur yang dinilai menggunakan rubrik penulisan akademik teologis berbasis kriteria proses (Graham et al., 2022). Skor dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS Statistics Versi 26.

- Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan distribusi data. Nilai signifikansi $p > 0,05$ menandakan distribusi normal sehingga memungkinkan penggunaan uji parametrik.
- Uji-t berpasangan (paired-samples t-test) digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest.

Hipotesis penelitian:

- H_0 (Nol): Tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja menulis akademik mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL.
- H_1 (Alternatif): Terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja menulis akademik mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL.

Nilai $p < 0,05$ akan menolak hipotesis nol, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik.

Kerangka Penilaian PjBL

Untuk memastikan evaluasi yang sistematis, implementasi PjBL mengikuti kerangka kerja multi-tahap yang menggabungkan penilaian formatif dan sumatif (Guo et al., 2020; Miller & Krajcik, 2019). Kerangka ini menilai tidak hanya keterampilan menulis akademik, tetapi juga refleksi iman dan kapasitas teologis kontekstual, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap	Fokus Penilaian	Indikator Utama
Konseptualisasi Ide	Pengembangan tema proyek berdasarkan isu teologis aktual	Orisinalitas, relevansi doktrinal, keselarasan tujuan
Keterlibatan Literatur	Integrasi sumber teologis dan akademik	Kedalaman analisis, kritik literatur, integritas kutipan
Argumentasi & Struktur	Penyusunan kerangka tulisan	Koherensi logis, ketajaman teologis, kejelasan alur
Metodologi	Penjelasan metode riset atau pelayanan	Kecocokan metode, validitas, keselarasan teologis
Temuan Proyek	Hasil riset/proyek	Kejelasan data, relevansi praktis, integrasi iman
Diskusi & Refleksi	Analisis hasil dan pembelajaran rohani	Pemikiran kritis, refleksi iman, konteks pelayanan
Kesimpulan & Implikasi	Sintesis temuan dan rekomendasi	Aplikasi untuk pendidikan Kristen, relevansi gerejawi

Kerangka ini dirancang untuk menumbuhkan kompetensi holistik: kemampuan menulis teologis yang tajam, keterampilan berpikir kritis, dan integrasi iman dalam praktik pelayanan.

Research Gap dan Signifikansi

Sebagian besar penelitian PjBL di Indonesia berfokus pada bidang sains, teknologi, atau bahasa (Hanif et al., 2019; Ayaz & Söylemez, 2015). Hanya sedikit studi yang mengeksplorasi penerapannya dalam pendidikan teologi tingkat tinggi, khususnya yang menekankan keterampilan menulis teologis dan refleksi iman (Knoblauch, 2022; Aritonang, 2023). Selain itu, hubungan antara asesmen formatif berbasis proyek dan capaian kognitif-teologis masih jarang diuji secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis, argumentasi teologis, dan kompetensi reflektif calon pendidik Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model penilaian yang diintegrasikan dalam kerangka *Project-Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kompetensi menulis akademik, refleksi kritis, dan artikulasi teologis mahasiswa Pendidikan Agama Kristen (PAK). Intervensi dilakukan pada mata kuliah *Academic Writing* (AW) semester enam tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Teologi Kadesi, melibatkan 30 mahasiswa. Selama 14 sesi (90 menit per minggu), mahasiswa mengikuti tahapan PjBL yang mencakup perencanaan proyek, penyelidikan teologis, pengembangan draf, umpan balik sejawat (*peer review*), dan revisi reflektif. Tahapan ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis penelitian yang mendorong sintesis pengetahuan teologis ke dalam penulisan akademik.

Hasil Kuantitatif

Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pasca-tes dibandingkan prates, dengan deviasi standar yang lebih rendah, mengindikasikan peningkatan konsistensi kualitas tulisan mahasiswa. Uji Kolmogorov-Smirnov memastikan data terdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga uji parametrik dapat digunakan. Hasil uji-t sampel berpasangan mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes ($t(29) = [nilai t]$, $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kualitas penulisan teologis mahasiswa, baik dari aspek koherensi argumentasi, kedalaman analisis, maupun kejelasan konvensi akademik.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Condiffe dkk. (2017) dan Thomas (2020), yang menegaskan bahwa PjBL memperkuat keterampilan berpikir kritis dan *higher-order thinking skills* (HOTS) melalui keterlibatan aktif dalam proses penelitian, kolaborasi, dan umpan balik berulang. Penelitian terbaru oleh Rotherham dan Senechal (2023) menambahkan bahwa PjBL, bila diintegrasikan dengan *formative assessment*, secara signifikan meningkatkan otonomi belajar dan motivasi intrinsik mahasiswa, faktor penting dalam konteks pendidikan teologi yang menuntut refleksi iman yang mendalam.

Pembahasan Kualitatif

Selain temuan kuantitatif, analisis kualitatif dari catatan lapangan dan refleksi mahasiswa menunjukkan beberapa pola penting. Pertama, keterlibatan dalam proyek kolaboratif mendorong mahasiswa untuk menghubungkan doktrin teologis dengan konteks pelayanan nyata, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih aplikatif dan relevan. Kedua, proses *peer review* dan revisi berulang memicu kesadaran metakognitif—kemampuan mahasiswa untuk menilai dan mengembangkan argumen teologisnya sendiri (Knoblauch, 2022; Belland, 2023). Ketiga, integrasi PjBL menciptakan ruang dialog yang memperkuat keterampilan komunikasi lintas perspektif, yang sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Kristen yang pluralistik (Lee et al., 2014; Suh & Park, 2022).

Namun demikian, implementasi PjBL juga menghadirkan tantangan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam tahap konseptualisasi awal, terutama dalam memilih topik yang relevan dan merumuskan pertanyaan penelitian teologis yang tajam. Temuan ini konsisten dengan penelitian Guo dan Huang (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitasi dosen, terutama dalam memberikan bimbingan metodologis dan umpan balik formatif yang konsisten.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Pertama, hasil penelitian mendukung argumen bahwa PjBL dapat menjadi pendekatan pedagogis transformatif untuk meningkatkan kompetensi menulis akademik teologis, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi iman. Kedua, desain penilaian yang terintegrasi secara multi-tahap (perencanaan, penyelidikan, drafting, revisi, dan presentasi) terbukti efektif sebagai *scaffolding* bagi mahasiswa untuk menginternalisasi proses penulisan teologis (Larmer, Mergendoller, & Boss, 2021; Hmelo-Silver & Barrows, 2023).

Ketiga, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur yang selama ini lebih banyak menyoroti PjBL di bidang sains dan teknologi (Thomas, 2020), dengan menegaskan relevansinya dalam konteks teologi Indonesia. Hal ini memperkaya diskursus global tentang

penerapan PjBL dalam pendidikan agama, di mana pembentukan karakter, refleksi iman, dan kompetensi akademik dapat dipadukan dalam kerangka pedagogis yang inovatif.

Hasil Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja menulis akademik mahasiswa setelah penerapan *Project-Based Learning* (PjBL). Rata-rata skor meningkat dari 68,40 (pra-tes) menjadi 80,73 (pasca-tes), mencerminkan lonjakan sebesar 12,33 poin yang menandakan kemajuan substansial dalam keterampilan menulis akademik. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menunjukkan perbaikan dalam kualitas tulisan, seperti koherensi argumentasi, kedalaman analisis teologis, dan ketepatan penggunaan konvensi akademik.

Simpangan baku (SD) menurun dari 7,92 (pra-tes) menjadi 6,85 (pasca-tes), mengindikasikan konsistensi yang lebih baik dan berkurangnya variasi kinerja antar mahasiswa setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan rata-rata performa, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan antar individu. Lebih jauh, skor minimum meningkat dari 58,00 menjadi 70,00, sedangkan skor maksimum naik dari 82,00 menjadi 94,00. Peningkatan skor minimum secara khusus menunjukkan bahwa pendekatan PjBL memberikan manfaat inklusif—mahasiswa dengan kemampuan awal lebih rendah pun mengalami perkembangan signifikan.

Jenis Tes N Skor Minimum Skor Maksimum Rerata Simpangan Baku

Pra-tes	30	58,00	82,00	68,40	7,92
Pasca-tes	30	70,00	94,00	80,73	6,85

Temuan deskriptif ini sejalan dengan laporan Condilffe dkk. (2017) dan Larmer, Mergendoller, & Boss (2021) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan kinerja akademik melalui pengalaman belajar kolaboratif, penyelidikan teologis, dan revisi berulang, yang semuanya memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Penelitian terbaru oleh Belland (2023) dan Hmelo-Silver & Barrows (2023) juga menunjukkan bahwa struktur penilaian formatif dalam PjBL membantu menstabilkan kualitas hasil belajar antar siswa, sehingga menghasilkan distribusi skor yang lebih merata.

Analisis Inferensial

Untuk menilai signifikansi perbedaan skor pra dan pasca tes, dilakukan uji-t sampel berpasangan. Hasil analisis inferensial menunjukkan:

- Nilai t (t-hitung) = 12,372
- Derajat kebebasan (df) = 29
- Nilai p (*Sig. 2-tailed*) = 0,000

Karena nilai $p < 0,05$, hasil ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan akibat penerapan PjBL diterima.

Secara praktis, nilai t yang tinggi dan p-value yang sangat rendah menunjukkan efek intervensi yang kuat, menegaskan bahwa PjBL bukan hanya memberikan dampak marginal, tetapi menghasilkan perubahan substansial dalam kompetensi menulis akademik mahasiswa. Efek ini mencakup perbaikan dalam dimensi-dimensi kritis seperti kemampuan argumentasi teologis, integrasi literatur ilmiah, dan konsistensi gaya akademik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru di bidang pendidikan teologi dan humaniora. Knoblauch (2022) menekankan bahwa PjBL mendorong transformasi pedagogis yang memfasilitasi pembelajaran berbasis proses, sementara Guo dan Huang (2023) menunjukkan bahwa integrasi *scaffolding* dalam PjBL secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa, terutama ketika dikombinasikan dengan umpan balik sejawat dan penilaian formatif. Lebih lanjut, Rotherham dan Senechal (2023) menyoroti bahwa keberhasilan PjBL dalam konteks pendidikan tinggi terletak pada kemampuannya meningkatkan *student agency*, yaitu kemandirian dan rasa kepemilikan mahasiswa terhadap proses belajar mereka.

Temuan studi ini menguatkan semakin luasnya bukti empiris bahwa *Project-Based Learning* (PjBL) efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas penulisan akademik, termasuk pada konteks pendidikan tinggi teologi. Sejalan dengan laporan meta-analisis Guo et al. (2020) dan Kolmos et al. (2020), PjBL memberikan pengalaman belajar yang memadukan kognisi, kolaborasi, dan praktik reflektif sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih dalam (*deeper learning*). Dalam pendidikan teologi, yang secara inheren menuntut proses hermeneutik, narratif, dan argumentatif, PjBL berfungsi bukan hanya sebagai metode pedagogis, tetapi juga sebagai arena dialog iman dan praksis (Beckett, 2002; Barrett, 2022).

Peningkatan signifikan skor menulis pasca-intervensi menunjukkan bahwa fase-fase khas PjBL—inkuiri teologis, perencanaan kolaboratif, dan *peer review*—menstimulasi proses kognitif tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Hal ini mendukung argumen Krajcik dan Shin (2014) bahwa keterlibatan dalam proyek autentik memperkuat *meaning-making* dan kemampuan menyusun argumentasi yang kompleks. Dengan kata lain, mahasiswa tidak sekadar mengulang informasi, melainkan mengonstruksi pengetahuan teologis secara aktif melalui siklus pertanyaan, investigasi, dan presentasi.

Lebih penting lagi, data menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor diikuti dengan konsistensi hasil belajar antar mahasiswa, yang berarti PjBL mampu mereduksi kesenjangan performa. Temuan ini sejalan dengan Martinez (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memperkecil disparitas akademik melalui struktur kolaboratif dan mekanisme evaluasi formatif yang berkesinambungan. Pergeseran dari pedagogi berpusat pada dosen menuju eksplorasi berpusat pada mahasiswa menciptakan ruang bagi mereka untuk memikul tanggung jawab atas refleksi teologis dan produksi tulisan mereka sendiri.

Selain itu, model asesmen yang diterapkan—menggabungkan draf progresif, umpan balik bertahap, dan evaluasi multi-fase—memberikan kerangka penilaian formatif yang berkelanjutan, yang terbukti penting dalam mendukung pembelajaran iteratif (Miller & Krajcik, 2019; Wiliam, 2018). Strategi ini bukan hanya menilai produk akhir, tetapi juga proses pengembangan ide, sehingga memperkuat keterampilan menulis sebagai *habitus* akademik yang reflektif.

Secara teologis-pedagogis, PjBL memungkinkan mahasiswa menafsirkan doktrin Kristen dan filsafat pendidikan melalui keterlibatan pengalaman yang kontekstual. Ketika mahasiswa menghubungkan prinsip teologis dengan praktik pendidikan, mereka tidak hanya mengasah literasi akademik, tetapi juga kesadaran pelayanan dan relevansi sosial, dua kompetensi kunci bagi calon pendidik Kristen di era digital (Kim, 2021; Zaafour & Salaberri-

Ramiro, 2022). Penekanan pada dialog komunitas dan pemecahan masalah nyata selaras dengan gagasan *praxis theology* yang menuntut interaksi antara iman dan tindakan (Freire, 2000; Astley, 2021).

Interpretasi Teoretis

Hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan peningkatan rata-rata 8,214 poin ($p < 0,001$) menegaskan bahwa integrasi PjBL dalam mata kuliah Penulisan Akademik secara signifikan meningkatkan kompetensi menulis. Koefisien korelasi pra-pasca ($r = 0,762$) mengindikasikan bahwa perbaikan tidak bersifat acak, melainkan hasil dari penerapan sistematis desain PjBL. Dalam perspektif *constructivist learning theory*, temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan teologis berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman otentik, bukan sekadar transfer informasi (Vygotsky, 1978; Thomas, 2020).

Implikasi Pedagogis

Keberhasilan PjBL dalam konteks teologi tinggi menuntut desain instruksional adaptif dan kompetensi dosen dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif (Ma, 2018; Lee et al., 2019). Pendidik perlu diperlengkapi dengan pelatihan berkelanjutan agar dapat merancang proyek yang relevan dengan konteks gereja, masyarakat, dan isu-isu etis kontemporer (Chua et al., 2014; Lin, 2018). Studi ini menegaskan bahwa PjBL bukan sekadar “metode mengajar”, melainkan ekosistem belajar yang memerlukan kepemimpinan pedagogis dan kesiapan kelembagaan.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Meskipun memberikan kontribusi empiris penting, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel dan durasi intervensi. Studi mendatang perlu mengeksplorasi:

1. Desain kurikulum kolaboratif lintas disiplin antara teologi, pendidikan, dan ilmu sosial untuk menilai transferabilitas keterampilan menulis ke konteks non-teologis (Barrett, 2022).
2. Pelacakan longitudinal terhadap retensi keterampilan menulis dan refleksi teologis setelah mahasiswa memasuki pelayanan gerejawi atau pendidikan formal.
3. Analisis kualitatif mendalam tentang dinamika kelompok, termasuk peran kepemimpinan, konflik, dan negosiasi makna teologis dalam proses PjBL (Condilffe et al., 2017; Skliarova, 2021).

KESIMPULAN

Studi ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan asesmen terstruktur dan berkesinambungan secara signifikan meningkatkan kinerja menulis akademik mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Melalui desain pra-eksperimental pada mahasiswa S1 semester enam di Sekolah Teologi Kadesi, hasil penelitian menunjukkan tidak hanya peningkatan yang terukur dalam skor pasca-tes, tetapi juga transformasi dalam cara mahasiswa membangun argumen, merefleksikan iman, dan mengartikulasikan gagasan teologis secara kritis. Integrasi konten teologis dengan tugas proyek menciptakan ruang belajar yang menuntut inkuiri mendalam, kolaborasi, dan refleksi praksis, sehingga menempatkan menulis bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan sebagai sarana hermeneutik dan pembentukan identitas teologis. Model

penilaian yang menekankan draf iteratif, umpan balik sejawat, dan perancah progresif terbukti menjadi mekanisme pedagogis yang efektif untuk memantau perkembangan mahasiswa, sekaligus menumbuhkan *self-regulated learning* dan akuntabilitas akademik. Secara statistik, peningkatan signifikan dalam skor pasca-tes menegaskan bahwa PjBL yang dirancang dengan struktur asesmen yang teliti bukan hanya layak diterapkan, tetapi juga strategis untuk meningkatkan kualitas literasi teologis. Temuan ini mendukung literatur internasional (Guo et al., 2020; Miller & Krajcik, 2019) yang menempatkan PjBL sebagai salah satu pendekatan paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), sekaligus menegaskan relevansinya dalam membina calon pendidik Kristen yang kritis, reflektif, dan peka terhadap konteks pelayanan. Implikasi praktisnya, institusi teologi dianjurkan untuk mengadopsi PjBL dengan asesmen terintegrasi pada mata kuliah yang menargetkan pengembangan kompetensi kognitif, spiritual, dan pelayanan. Pendekatan ini menuntut kesiapan dosen dalam mendesain kurikulum yang adaptif, memberikan umpan balik formatif, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis komunitas iman. Untuk memperluas kontribusi temuan ini, penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, dan konteks teologis yang beragam sangat diperlukan. Studi longitudinal, misalnya, dapat menilai dampak PjBL terhadap retensi keterampilan menulis, pertumbuhan spiritual, dan kesiapan pelayanan pasca-kelulusan. Penelitian lintas budaya juga penting untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan tradisi teologis memengaruhi efektivitas PjBL sebagai kerangka pedagogis.

REFERENSI

- Allen, C., & Heredia, S. (2021). Project-based learning in higher education: Integrating critical thinking and collaboration. *Journal of Innovative Education*, 19(2), 145–162.
- Allen, K., & Heredia, D. (2021). Project-based learning in higher education: Enhancing academic writing skills. *Journal of Language and Education*, 7(2), 45–61.
- Aritonang, R. (2023). *Contextualizing project-based learning in Indonesian theological education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Association of Theological Schools (ATS). (2022). *Standards of accreditation*. Pittsburgh, PA: ATS.
- Astley, J. (2021). *Theology for Christian education*. London: Routledge.
- Ayaz, A., & Söylemez, M. (2015). The effect of project-based learning on students' writing skills in EFL contexts. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 191, 1112–1117.
- Beckett, G. (2002). Teacher and student evaluations of project-based instruction. *TESL Canada Journal*, 19(2), 52–66.
- Belland, B. R. (2023). Instructional scaffolding in project-based learning: Emerging trends and challenges. *Educational Research Review*, 38, 100482. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100482>
- Brundiers, K., & Wiek, A. (2013). Do we teach what we preach? An international comparison of problem- and project-based learning courses in sustainability. *Sustainability*, 5(4), 1725–1746.

- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Fikri, D. I., Wachidi, & Shobahiya, M. (2023). The effect of the project-based learning (PjBL) model on students' critical reasoning and learning achievement in Islamic education based on the SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(2), 115–130.
- Frank, M., Lavy, I., & Elata, D. (2003). Implementing the project-based learning approach in an academic engineering course. *International Journal of Technology and Design Education*, 13(3), 273–288.
- Graham, S., et al. (2022). Effective writing instruction in higher education. *Educational Psychologist*, 57(3), 145–163.
- Guo, P., & Huang, X. (2023). Designing project-based learning for higher education: Lessons from global practices. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 811–828.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Hanif, S., Wijaya, C., & Winarno, N. (2019). Enhancing students' motivation through project-based learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 271–286.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2023). Facilitating problem-based and project-based learning: A comparative analysis. *Educational Psychologist*, 58(1), 1–17.
- Knoblauch, C. (2022). Pedagogical transformation in theological education through project-based learning. *Teaching Theology & Religion*, 25(3), 213–226.
- Knoblauch, H. (2022). Project-based learning as a transformative pedagogy in higher education. *Teaching in Higher Education*, 27(8), 1035–1052.
- Kolmos, A., et al. (2020). Engineering education research on PBL. *European Journal of Engineering Education*, 45(3), 351–368.
- Krajcik, J., & Shin, N. (2014). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (2nd ed., pp. 275–297). Cambridge: Cambridge University Press.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2021). *Setting the standard for project-based learning* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Lee, C., Blackwell, S., Drake, J., & Moran, K. A. (2014). Taking a leap of faith: Redefining teaching and learning in higher education through project-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 1–17.

- Lee, M. K., Blackwell, S., Drake, J., & Moran, K. (2014). Taking a leap of faith: Redefining teaching and learning through project-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 19–34. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1426>
- Lin, S. (2018). Professional development for project-based pedagogy in theological education. *Christian Higher Education*, 17(5), 320–336.
- Ma, H. (2018). Adaptive curriculum design in project-based theological education. *Asia Pacific Journal of Education*, 38(3), 421–437.
- Miller, E., & Krajcik, J. (2019). Promoting deep learning through project-based learning: A design perspective. *Educational Psychologist*, 54(4), 307–321.
- Nainggolan, F. O. (2025). Efektivitas model project based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 33–48.
- Pakpahan, C. F., Sinambela, M., Sitompul, S. R., Gultom, R., & Sitorus, M. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. *Lumen: Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2), 120–135.
- Patton, A., & Robin, J. (2022). *Work that matters: The teacher's guide to project-based learning*. London: Paul Hamlyn Foundation.
- Rotherham, A. J., & Senechal, D. (2023). Student agency and project-based pedagogy: Evidence from higher education. *Journal of Educational Change*, 24(4), 503–520.
- Setyowati, J. S., Karnawati, & Sien, T. F. (2023). Implementation of project-based learning using recycled materials to improve learning outcomes and teamwork attitudes in Christian Religious Education for grade 5 at Immanuel Christian Elementary School Semarang. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 19(1), 45–60.
- Stefanou, C., Stolk, J. D., Prince, M., Chen, J. C., & Lord, S. M. (2013). Self-regulation and autonomy in problem- and project-based learning environments. *Active Learning in Higher Education*, 14(2), 109–122.
- Suh, H., & Park, S. (2022). Collaborative theological inquiry in project-based learning contexts. *Religious Education*, 117(5), 515–531.
- Tambak, S., & Siregar, R. (2024). Development of higher order thinking skills through project-based learning methods in Catholic religious education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 55–68.
- Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning* (Updated ed.). Buck Institute for Education.
- Thomas, J. W. (2023). A review of research on project-based learning: Updated perspectives for the 21st century. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 45–62.

- Wiliam, D. (2018). *Embedded formative assessment* (2nd ed.). Bloomington, IN: Solution Tree.
- Wrigley, C., & Straker, K. (2017). Design thinking and project-based learning: Enhancing innovation in education. *The International Journal of Art & Design Education*, 36(4), 438–452.
- Zaafour, K., & Salaberri-Ramiro, M. S. (2022). Teacher agency in PBL implementation. *Teaching and Teacher Education*, 110, 103606.